

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong, (2005) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif.

Deskriptif kualitatif yaitu Metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian kualitatif bepegang pada landasan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas untuk menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya Menurut (Sugiyono, 2013).

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena objek permasalahan yang diteliti membutuhkan sumber data yang dapat dipercaya dan di buktikan kebenarannya. Melalui penelitian secara holistik menggunakan data hasil wawancara, observasi di lapangan, catatan-catatan atau buku-buku peninggalan yang diakui kredibilitasnya serta sumber data sekunder lainnya.

3.2 Situasi Sosial

Menurut Saleh (2017) pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi melainkan situasi sosial yang meliputi tiga komponen diantaranya tempat, pelaku dan aktivitas. Situasi sosial pada penelitian ini pun terdiri dari tempat, pelaku dan aktifitas. Tempat pada penelitian ini dilakukan di wilayah

Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. Pelaku pada penelitian ini yaitu sembilan stakeholder pada konsep salapan cinyusu. Kemudian aktivitas yang dilakukan pada penelitian ini diantara melakukan identifikasi makanan tradisional yang ada pada upacara adat Ngalaksa, mencari tahu bagaimana upaya sembilan (9) pemangku kepentingan dalam menjadikan laksa sebagai daya tarik wisata gastronomi, setelah itu disusun paket wisata upacara adat Ngalaksa untuk menarik minat wisatawan.

3.3 Subjek Penelitian dan Pemilihan Lokasi

3.3.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pihak yang menjadi sumber ahli yang dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian. Partisipan ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan seleksi khusus dan memungkinkan berlanjut pada teknik snowball sampling, yaitu teknik penentuan sampel yang mulanya berjumlah kecil kemudian membesar layaknya bola salju yang menggelinding berdasarkan (Sujarweni, 2015). Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak DISBUDPARPORA Kab. Sumedang, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Kaprabuan Sumedang Larang, Ahli Gastronomi, Ahli Sejarah, masyarakat setempat dan media informasi.

3.3.2. Tempat Penelitian

Lokasi tempat penelitian berada di Desa Rancakalong. Desa Rancakalong merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Tempat penelitian dipilih karena Kecamatan Rancakalong merupakan salah satu wilayah yang masih kental akan tradisi dan budaya serta menjadi salah satu wilayah di Sumedang dengan 11 kegiatan tradisi adat yang masih di lestarikan hingga saat ini (Disparbud Jawa Barat, 2022).

3.4 Jenis dan Sumber data

3.4.1 Data primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik yang berasal dari individu atau hasil pengisian kuisioner yang dilakukan oleh

peneliti menurut (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui metode observasi dan wawancara. Metode observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung untuk mendapatkan fakta atau gambaran kejadian sebenarnya dalam suatu peristiwa (Anggito & Setiawan, 2018). Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang bersedia menjadi informan yaitu Dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga (Disbudparpora), Pemerintahan desa Rancakalong, Kelompok saddar wisata (POKDARWIS), ahli gastronomi, ahli sejarah, Masyarakat setempat dan pihak media informasi.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau melalui dokumen (Anggito & Setiawan, 2018). Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang berfungsi sebagai data yang diperlukan oleh data primer, Menurut (Sugiyono, 2008). Penelitian ini diperoleh dari hasil data observasi yang dilakukan oleh peneliti, serta melakukan studi pustaka, data yang didapatkan secara manual atau melalui situs dalam jaringan dengan metode studi kepustakaan diperoleh data berupa dokumen, foto, laporan dan sumber literasi lainnya.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

Instrumen	Konsep teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Sumber
Wisata Warisan Budaya	Wisata warisan budaya bersumber dari sebuah peninggalan produk di masa lampau yang berbentuk tangible (benda) dan intangible (non- benda) adapun penjelasan	Bentuk produk peninggalan warisan budaya : 1. Tangible 2. Intangible (Worku Tadesse, 2023)		

Chintya Indriani Putri, 2023

MAKANAN TRADISIONAL DALAM UPACARA ADAT NGALAKSA DI KECAMATAN RANCAKALONG KABUPATEN SUMEDANG (Sebagai Daya Tarik Wisata Gastronomi)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	mengenai bentuk wisata budaya benda (tangible) dan wisata budaya non-benda (intangibile). (Worku Tadesse, 2023).			
Daya Tarik Wisata	Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, keahlian, dan nilai yang menjadi motivasi wisatawan untuk mengunjunginya (Sammeng,2001).	Komponen destinasi wisata: 1. Atraksi 2. Akses 3. Fasilitas Pendukung 4. Fasilitas Tambahan (Millenia et al., 2021)		
9 Komponen Gastronomi	Gastronomi merupakan sebuah ilmu, seni dan apresiasi yang diberikan terhadap etnis, bangsa, kelompok, agama, gender dan budaya untuk mempelajari tentang makanan dan minuman yang digunakan dalam berbagai situasi. (Amiluhur, 2020)	Menurut (Turgarini D. dibagi menjadi 9 aspek meliputi : 1..Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial 2. Etika & Etiket 3. Masak-memasak 4. Bahan baku 5. Mencicipi 6. Menghidangkan 7. Mempelajari 8..Mencari pengalaman yang unik	Yang akan diteliti ialah sebagai berikut : 1..Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial 2. Etika & Etiket 3.Masakmemasak 4. Bahan baku 5.Mencicipi 6.menghidangkan	Sumber data diperoleh dari: 1. Wawancara terhadap pelaku wisata 2.Studi dokumentasi terhadap ahli gastronomi,akademisi, dan pemerintah daerah 3. Observasi langsung ke lapangan.

Chintya Indriani Putri, 2023

MAKANAN TRADISIONAL DALAM UPACARA ADAT NGALAKSA DI KECAMATAN RANCAKALONG KABUPATEN SUMEDANG (Sebagai Daya Tarik Wisata Gastronomi)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

		9. Pengetahuan gizi		
<i>Creativepreneurship (Nona Helix)</i>	Creativepreneurship merupakan wirausaha pangan atau makanan lokal berbasis kreativitas dimana para pelaku usaha menuangkan ide kreatif untuk memuali bisnis yang memiliki nilai tambah dalam bentuk seni dan ilmu pengetahuan sehingga dapat menghasilkan produk yang inovatif.	Model Salapan Cinyusu/Nona Helix: 1. Bussines (Pengusaha) 2. Governer (Pemerintah) 3. The worker (Pekerja) 4. The Supplier (Pemasok) 5. Expert (Ahli) 6. Observer (Pemerhati) 7. Connoisseur (Penikmat) 8. NGO (Lembaga Swadaya Masyarakat) 9. Information Technology (Turgarini, 2021)	Dapat diperoleh dari : 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Ahli 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. Lembaga Swadaya Masyarakat 9. Media Informasi	Diperoleh dengan metode 1.Wawancara 2. Observasi
<i>Paket Wisata</i>	Paket wisata ialah Rangkuman perjalanan wisata dengan satu atau lebih tujuan kunjungan yang disusun dari beberapa atau minimal dua kegiatan, di dalamnya terdapat berbagai fasilitas perjalanan yang tetap serta dijual sesuai	Paket wisata terdiri: 1. Wisatawan 2. Atraksi Wisata 3. Waktu 4. Fasilitas Wisata (Nuriata,2014)		

	harga yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan.			
--	---	--	--	--

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menjawab permasalahan pada penelitian dan menggunakan metode ilmiah yang sistematis.

3.6.1. Observasi Partisipatif

Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi gambaran riil suatu peristiwa (Anggito & Setiawan, 2018). Peneliti dalam teknik ini mengumpulkan data dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat segala peristiwa ataupun fenomena mengenai objek yang diteliti yaitu Inventarisasi makanan tradisional dalam upacara adat ngalaksa di Sumedang. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung dengan disertai pencatatan-pencatatan keadaan sebenarnya objek yang diteliti.

3.6.2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan melakukan sesi tanya jawab secara tatap muka antara peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara) dengan subjek yang diteliti Menurut (Moleong, 2006). Teknik wawancara yang dipilih adalah teknik wawancara yang terstruktur. Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan langsung informasi-informasi atau keterangan menurut (Supardi, 2006). Peneliti akan merumuskan daftar pertanyaan yang akan diajukan kemudian peneliti akan mempersiapkan dan menyusun daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti akan melakukan

wawancara secara terbuka sehingga peneliti dapat menggali informasi secara mendalam.

3.6.3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar adalah foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berupa karya misalnya karya seni, gambar, patung, film dan lain-lain. Pelengkap dari metode observasi adalah dengan dokumen dalam penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2013). Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah 1) Rekapitulasi data-data Kunjungan wisatawan, 2) Data Peta Lokasi Penelitian, 3) Foto wawancara dengan para narasumber, 4) Foto dokumentasi kegiatan.

3.6.4. Studi Literatur

Studi kepustakaan yang bisa digunakan menurut (Nazir, 2005) selain dari mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian digunakan untuk mendukung sejauh mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian tersebut berkembang. Peneliti menggunakan studi literatur dengan mengambil beberapa sumber buku yang ada baik untuk digunakan sebagai metode penelitian maupun berbagai sumber dari hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian. Selain itu peneliti memanfaatkan jurnal dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Makanan tradisional dalam upacara adat Ngalaksa sebagai daya tarik wisata.

3.7 Persiapan Penelitian dan Pengumpulan Data

3.7.1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan pedoman penelitian yang akan dijadikan sebagai acuan selama penelitian berlangsung. Selain itu, Peneliti mempersiapkan alat-alat pendukung lainnya seperti alat tulis, kamera,

alat pereka, dan alat komunikasi. Pada tahap persiapan peneliti menargetkan proses ini berlangsung selama satu minggu.

3.7.2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan dimana peneliti melakukan penelitian dengan berkunjung langsung ke lapangan untuk mendapatkan segala informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan inventarisasi dan komponen gastronomi dalam makanan tradisional yang ada pada upacara adat ngalaksa. Peneliti menyiapkan dan menyusun pertanyaan agar proses wawancara terstruktur dan tetap dalam konteks pembahasan. Selain itu peneliti melakukan observasi dan melakukan studi literatur untuk menguatkan dan melengkapi data yang penulis peroleh pada saat pelaksanaan penelitian di lapangan.

3.7.3. Tahap Pengolahan Data

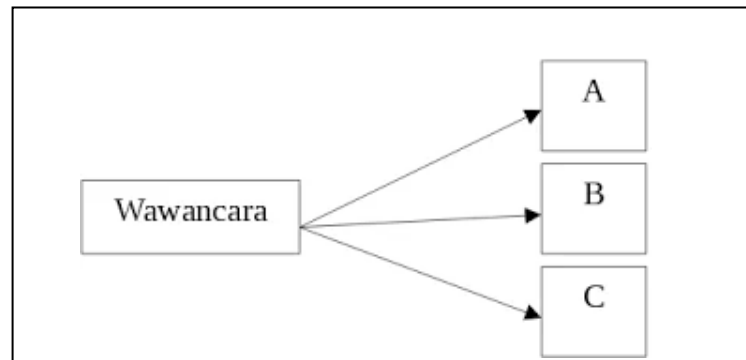
Tahap pengolahan data dibantu dengan menggunakan alat yang mendukung dan memudahkan peneliti dalam mengolah data. Berikut merupakan alat-alat yang dibutuhkan dalam pengolahan data: (1) Penyusunan kisi-kisi penelitian, dibuat berdasarkan tujuan penelitian untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber ketika proses wawancara. (2) Penyusunan alat dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara kepada pihak yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini. (3) Penyusunan pedoman wawancara, bertujuan untuk membuat wawancara menjadi lebih terarah dan sesuai dengan indikator dari rumusan masalah.

3.8 Uji Keabsahan Data

3.8.1. Triangulasi

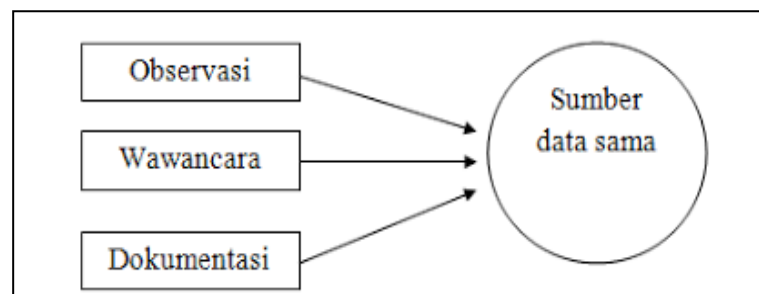
Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka

sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. (Sugiyono, 2016) berpendapat bahwa triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang ada. Peneliti dalam hal ini menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dan serempak.



Gambar 3. 1 Triangulasi Data (Sugiyono, 2011)

Selain dengan menggunakan teknik triangulasi data untuk teknik pengumpulan terdapat pula triangulasi sumber untuk mendapatkan data sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama



Gambar 3. 2 Triangulasi (Sugiyono, 2011)